



## Membangun Fondasi SDM Unggul Sejak Usia Dini di TK Kelurahan Serangan

Made Ari Riska Dayanti<sup>1</sup>, I Gede Surya Tapa<sup>2</sup>, I Putu Kresna Suputra<sup>3</sup>, I Made Dwita Wahyuna<sup>4</sup>, Gede Raditya Nugraha<sup>5</sup>✉

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia<sup>1,2,5</sup>

Universitas Mahendradatta, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia<sup>4</sup>

E-mail : [aririska@undiknas.ac.id](mailto:aririska@undiknas.ac.id)<sup>1</sup>, [ferysuryatapa@undiknas.ac.id](mailto:ferysuryatapa@undiknas.ac.id)<sup>2</sup>, [kresnasuputra@gmail.com](mailto:kresnasuputra@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwitawahyuna@undiksha.ac.id](mailto:dwitawahyuna@undiksha.ac.id)<sup>4</sup>, [radityangrh2@gmail.com](mailto:radityangrh2@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan fondasi Sumber Daya Manusia (SDM) sejak usia dini, terutama pada masa *golden age* ketika perkembangan motorik, kognitif, dan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kualitas stimulasi yang diberikan. Program ini bertujuan merancang dan melaksanakan pembelajaran kreatif melalui kegiatan mewarnai atau melukis botol bekas yang kemudian dimanfaatkan sebagai pot tanaman guna meningkatkan motorik halus, kreativitas, serta menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan kegiatan, koordinasi dengan guru, implementasi aktivitas edukatif berbasis media daur ulang, serta evaluasi perkembangan anak secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme, kemampuan motorik halus, imajinasi, serta kesadaran lingkungan pada anak, disertai respons positif dari guru yang menilai kegiatan ini relevan dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Disarankan agar sekolah melanjutkan kegiatan berbasis kreativitas dan lingkungan secara rutin, memperkuat keterlibatan orang tua.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, SDM Unggul, Pembiasaan Positif, Literasi Dasar, Pengabdian Masyarakat.

### Abstract

*This work program is motivated by the importance of strengthening the foundation of Human Resources (HR) from an early age, especially during the golden age when children's motor, cognitive, and character development is greatly influenced by the quality of stimulation provided. This program aims to design and implement creative learning through coloring or painting used bottles that are then used as plant pots to improve fine motor skills, creativity, and instill the values of responsibility and environmental awareness. The implementation method includes initial observation, activity planning, coordination with teachers, implementation of educational activities based on recycled media, and descriptive qualitative evaluation of children's development. The results of the activity showed an increase in enthusiasm, fine motor skills, imagination, and environmental awareness in children, accompanied by positive responses from teachers who considered this activity relevant and can be implemented sustainably. It is recommended that schools continue creativity- and environment-based activities regularly, strengthen parental involvement*

**Keywords:** Early Childhood Education, Excellent Human Resources, Positive Habit Formation, Basic Literacy, Community Service.

Copyright (c) 2026 Made Ari Riska Dayanti, I Gede Surya Tapa, I Putu Kresna Suputra,  
I Made Dwita Wahyuna, Gede Raditya Nugraha

✉ Corresponding author

Address : Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email : [radityangrh2@gmail.com](mailto:radityangrh2@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i3.1329>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan nasional, karena SDM yang unggul merupakan faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang produktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Halomond kk, 2024). Fondasi SDM yang berkualitas harus dimulai sejak usia dini, yaitu ketika anak berada pada fase *golden age*, yakni periode perkembangan yang paling kritis dan menentukan (Nuridin, 2018). Pada masa ini, kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan karakter anak berkembang secara cepat dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting sebagai upaya untuk membangun fondasi SDM unggul yang tidak hanya cerdas secara

Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan kompetensi dasar tersebut melalui pembelajaran yang holistik, menyenangkan, dan berbasis pengalaman (Siti, 2023). Namun, berdasarkan hasil observasi di TK Kelurahan Serangan, kegiatan pembelajaran yang ada saat ini masih cenderung terbatas pada metode konvensional, seperti pemberian materi secara lisan dan latihan sederhana. Aktivitas yang ada kurang memfasilitasi pengembangan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta pemahaman anak terhadap nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan. Selain itu, ketersediaan

media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak masih terbatas, sehingga guru mengalami kendala dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Mutiarra, 2022).

Permasalahan ini menjadi urgensi bagi kegiatan pengabdian masyarakat untuk berkontribusi melalui kegiatan inovatif yang dapat mendukung pembelajaran kreatif dan membangun karakter sejak usia dini. Permasalahan tersebut menimbulkan kebutuhan akan kegiatan pembelajaran inovatif yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berbasis praktik nyata (*hands-on learning*). Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui aktivitas mewarnai atau melukis botol bekas yang kemudian diubah menjadi media tanam (Safitri, 2020). Kegiatan ini tidak hanya menstimulasi kemampuan motorik halus dan kreativitas anak, tetapi juga mengenalkan konsep kepedulian lingkungan melalui praktik sederhana (Savitri dkk, 2025). Aktivitas ini juga mengintegrasikan konsep *learning by doing*, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pemahaman dan pembentukan karakter (Muslimin dkk, 2025).

Selain aspek kreatif dan karakter, kegiatan ini menekankan pada edukasi lingkungan melalui konsep *reuse* atau pemanfaatan kembali barang bekas, khususnya botol plastik, menjadi wadah tanam. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan anak untuk mengenal cara mengelola limbah secara sederhana, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Dengan demikian,

anak-anak belajar bahwa sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai, sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan menjadi media efektif dalam membangun fondasi karakter, kreativitas, dan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari pengembangan SDM unggul (Kurniawan, 2021).

Kegiatan kreatif seperti mewarnai botol dan menanam tanaman juga memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak, khususnya kecerdasan visual-spasial, kinestetik, dan interpersonal (Ramadiyanti, 2025). Anak-anak belajar mengekspresikan imajinasi mereka melalui seni, bekerja sama dengan teman, dan membangun rasa percaya diri saat hasil karya mereka diapresiasi. Aktivitas semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar pengembangan SDM unggul.

Selain manfaat bagi anak, kegiatan ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAUD di TK Kelurahan Serangan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan masyarakat, kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkaya aktivitas belajar anak, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis praktik nyata (Suryani & Susilowati, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki nilai strategis dalam memperkuat kualitas pendidikan anak usia dini sekaligus menumbuhkan budaya

peduli lingkungan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, pelaksanaan kegiatan KKN bertema “*Membangun Fondasi SDM Unggul Sejak Usia Dini di TK Kelurahan Serangan*” diharapkan mampu menjawab tantangan pembelajaran anak usia dini, khususnya terkait kreativitas, motorik halus, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membangun karakter positif, menumbuhkan kreativitas, serta menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi terciptanya SDM unggul di masa depan

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

Metode pengabdian masyarakat dalam kegiatan “*Membangun Fondasi SDM Unggul Sejak Usia Dini di TK Kelurahan Serangan*” menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu melibatkan anak-anak, guru, serta orang tua secara aktif dalam proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) dan interaksi sosial. Rancangan kegiatan dirumuskan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, konteks lingkungan, serta kemampuan anak-anak dalam mengikuti aktivitas kreatif dan edukatif.

Pengabdian dilaksanakan pada 20 Februari 2026 di TK Kelurahan Serangan, dengan sasaran utama anak didik kelompok A dan B. Subjek kegiatan meliputi anak-anak sebagai peserta

utama, guru sebagai pendamping inti, serta orang tua sebagai pihak yang turut mendukung keberlanjutan program di rumah. Ruang lingkup kegiatan berfokus pada pemberian edukasi kreatif dan literasi lingkungan melalui aktivitas mewarnai atau melukis botol bekas yang kemudian digunakan sebagai media tanam.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, dokumentasi foto dan video, serta catatan lapangan. Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan anak, perkembangan kreativitas, dan respons peserta selama kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti visual proses kegiatan, sementara catatan lapangan berfungsi mencatat dinamika kegiatan, kendala yang muncul, dan respon guru maupun orang tua. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, capaian pembelajaran anak, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kreativitas, motorik halus, dan kepedulian lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, program kerja ini melibatkan beberapa pihak, yaitu mahasiswa KKN sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan, guru TK sebagai pendamping dan motivator, serta masyarakat. Program ini dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan fondasi penting agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan perencanaan program secara menyeluruh, mulai dari perumusan tujuan kegiatan, identifikasi

kebutuhan anak, pemilihan media pembelajaran, hingga penyusunan jadwal kegiatan yang tidak mengganggu proses belajar rutin di kelas. Media pembelajaran yang disiapkan meliputi botol bekas, cat, kuas, tanah, dan bibit tanaman yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Selain itu, mahasiswa juga menyusun metode pengajaran yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), agar anak-anak dapat belajar secara langsung melalui aktivitas kreatif.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**



Gambar 1. Pelaksanaan Melukis Botol

Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan di mana anak-anak secara aktif terlibat dalam proses belajar yang kreatif dan edukatif. Aktivitas pertama adalah pengenalan media botol bekas dan teknik pewarnaan atau pelukisan, di mana anak-anak diajak untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga untuk melatih konsentrasi, kesabaran, dan rasa percaya diri. Mahasiswa memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok, sehingga setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Proses ini juga menjadi sarana pengenalan konsep kepedulian lingkungan dan pengelolaan barang bekas (*reuse*).

### c. Tahap Pendampingan dan Monitoring



Gambar 2. Pendampingan dalam melukis

Tahap ini bertujuan memastikan anak-anak memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diberikan selama kegiatan. Mahasiswa secara aktif mendampingi anak-anak selama proses mewarnai, melukis, memberikan arahan, memotivasi, serta membantu anak-anak yang mengalami kesulitan. Pendampingan ini juga memperkuat interaksi sosial anak, melatih kemampuan kerja sama, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai keterlibatan anak dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

### d. Dokumentasi Bersama dan Pemberian souvenir



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan



Gambar 4. Pemberian Souvenir Kepada Anak Anak

Tahap dokumentasi bersama dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan melukis botol bekas selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian, guru, dan seluruh peserta didik berkumpul untuk melakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi resmi kegiatan. Foto-foto yang diambil mencakup momen anak-anak menunjukkan hasil karya mereka, kebersamaan dengan guru, serta foto kelompok yang menggambarkan antusiasme seluruh pihak yang terlibat. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai arsip visual yang dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun tim pelaksana dalam laporan dan publikasi kegiatan. Setelah sesi dokumentasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian souvenir kepada para peserta didik.

### e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan keterlibatan anak dalam setiap aktivitas, kualitas hasil karya, kemampuan merawat tanaman, serta respons guru dan orang tua terhadap program. Data evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan

program, baik dalam aspek pendidikan maupun pembentukan karakter, telah tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang menjadi tanggung jawab utama seorang dosen. Melalui kegiatan tersebut terdapat beberapa hasil yang diperoleh yang dijelaskan seperti berikut.

### 1. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai dan Melukis Botol Bekas

Kegiatan mewarnai dan melukis botol bekas yang dilakukan di TK Kelurahan Serangan menunjukkan peningkatan kreativitas anak secara signifikan. Anak-anak terlihat antusias memilih warna, membuat pola, serta mengekspresikan ide mereka pada media botol yang disediakan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar anak mampu memadukan warna-warna cerah dan membuat motif yang mencerminkan imajinasi mereka, seperti garis abstrak, bentuk sederhana, atau pola yang mereka kenal. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemampuan artistik mereka, yang selama ini jarang difasilitasi melalui aktivitas kreatif berbasis daur ulang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar estetika, tetapi juga melatih kemampuan anak dalam mengambil keputusan visual dan memahami komposisi warna.

### 2. Penguatan Motorik Halus Melalui Aktivitas Pewarnaan dan Penanaman Tanaman



Gambar 5. Hasil Karya Lukisan Botol

Kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yang terlihat dari kemampuan mereka mengendalikan kuas, memegang botol, dan melakukan gerakan kecil yang presisi saat melakukan pewarnaan. Anak-anak terlihat berusaha mengoordinasikan gerakan tangan dan mata saat mengecat bagian tertentu dari botol, sehingga melatih kekuatan otot kecil jari serta meningkatkan koordinasi tangan-mata. Selain itu, proses pengisian tanah ke dalam botol dan penanaman bibit tanaman memberikan kesempatan tambahan bagi anak untuk melatih gerakan motorik halus secara lebih terarah. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa aktivitas berbasis manipulasi objek dapat mendukung perkembangan sensorimotor dan meningkatkan kesiapan anak untuk aktivitas literasi dan numerasi di tahap berikutnya.

### **3. Pembentukan Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian Anak terhadap Lingkungan**

Aktivitas merawat tanaman setelah kegiatan berlangsung merupakan bagian penting dari pembentukan karakter anak. Dari hasil tindak lanjut, terlihat bahwa anak-anak memiliki rasa bangga dan rasa memiliki terhadap tanaman yang mereka tanam sendiri. Guru melaporkan bahwa beberapa anak secara aktif bertanya tentang cara merawat tanaman dan menunjukkan komitmen untuk menyiramnya setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kreatif sementara, tetapi juga mampu menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Pembiasaan merawat tanaman merupakan langkah awal untuk membangun perilaku pro-lingkungan dan mengurangi sikap konsumtif anak terhadap barang-barang sekali pakai, karena mereka mulai memahami bahwa barang bekas dapat memiliki fungsi baru melalui kreativitas.

### **4. Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial dan Kerja Sama Antar Anak**

Selama kegiatan berlangsung, interaksi antar anak meningkat secara positif. Anak-anak terlihat saling berbagi alat, membantu teman yang kesulitan memegang botol, serta berdiskusi mengenai warna atau pola yang ingin mereka buat. Aktivitas kelompok seperti ini mendorong anak untuk belajar berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama sebagai bagian dari proses sosialisasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kreatif yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial dibandingkan model pembelajaran yang bersifat

instruksional. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang membangun karakter positif, termasuk empati, toleransi, dan kemampuan memecahkan masalah secara bersama.

### **5. Respons Positif Guru dan Penguatan Kapasitas Sekolah**

Guru memberikan respons positif terhadap kegiatan ini, terutama karena kegiatan tersebut memberikan inspirasi baru untuk membuat model pembelajaran kreatif berbasis lingkungan. Guru mengakui bahwa selama ini kegiatan daur ulang seringkali sulit diterapkan karena keterbatasan bahan dan ide implementasi. Dengan adanya kegiatan ini, guru mendapatkan contoh konkret mengenai integrasi pembelajaran kreatif, edukasi lingkungan, dan pengembangan karakter anak dalam satu kegiatan. Selain itu, guru menilai bahwa metode ini mudah dilakukan ulang dengan biaya rendah, sehingga dapat berkelanjutan sebagai bagian dari program sekolah. Kegiatan ini juga memperkuat kapasitas sekolah dalam menghadirkan pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN dengan tema “*Membangun Fondasi SDM Unggul Sejak Usia Dini di TK Kelurahan Serangan*” memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini, guru, dan lingkungan sekolah. Melalui aktivitas mewarnai dan melukis botol bekas yang kemudian dijadikan media tanam, anak-anak menunjukkan peningkatan kreativitas, kemampuan motorik

halus, serta pemahaman mengenai konsep daur ulang dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga berhasil menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan melalui aktivitas merawat tanaman yang dilakukan secara berkelanjutan oleh anak-anak.

Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, kegiatan ini turut memperkuat interaksi sosial antar anak, mendorong kerja sama, serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Guru memberikan respons positif karena kegiatan ini menghadirkan tren pembelajaran kreatif yang mudah diterapkan, ekonomis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter anak usia dini. Sementara itu, keterlibatan orang tua dalam proses perawatan tanaman menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan utamanya, tetapi juga menghasilkan model pembelajaran kreatif berbasis lingkungan yang dapat dijadikan program berkelanjutan oleh pihak sekolah. Dengan pendekatan partisipatif dan integratif, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi SDM unggul sejak usia dini, khususnya melalui penguatan kreativitas, karakter, dan kepedulian lingkungan anak-anak di TK Kelurahan Serangan.

#### **Saran**

1. Disarankan agar kegiatan kreatif berbasis daur ulang seperti mewarnai botol bekas dan menanam tanaman dapat dijadikan program rutin sekolah, baik dalam

bentuk kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler. Program ini terbukti mampu meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan karakter anak, sehingga layak untuk dilanjutkan dengan variasi media dan tema pembelajaran yang lebih beragam.

2. Bagi Guru TK Kelurahan Serangan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan secara lebih inovatif, misalnya dengan memanfaatkan bahan daur ulang lainnya atau mengintegrasikan kegiatan serupa dalam materi pembelajaran tematik. Pelatihan lanjutan tentang pendidikan kreatif dan edukasi lingkungan dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menyusun model pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Orang Tua diharapkan dapat melanjutkan kegiatan edukatif ini di rumah dengan mendampingi anak merawat tanaman, mengajak anak memanfaatkan barang bekas secara kreatif, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perilaku pro-lingkungan. Keterlibatan aktif orang tua akan memperkuat pembelajaran karakter anak dan memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

4. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap inisiatif pendidikan kreatif dan kegiatan berbasis lingkungan di tingkat PAUD/TK, baik dalam bentuk penyediaan

fasilitas, pendampingan program, maupun integrasi kegiatan tersebut dalam agenda pemberdayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halomoan, Y. K., Permatasari, R. J., & Sudiarto, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Proyek Edukatif: Pemanfaatan Botol Air Mineral Lukis. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58-62.
- Ilyas, S. N., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas Terhadap Peningkatan Kreativitaas Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 5(2), 213-221.
- Kamila, U. H., Eksya, S. A., & Rachmi, T. (2025). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Wildatun Nisa. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 444-453.
- Kurniawan, R. (2021). Taman Edukasi Paud Sebagai Outdoor Learning Environment. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1-12.
- Muslimin, M. P., Maya, E. R., Subroto, D. E., Nampira, A. A., Oktaviani, W., Samad, R., ... & Nurhasan, A. Q. (2025). Pendidikan Kreatif Untuk Anak Usia Dini: Menumbuhkan Potensi Sejak Dini. *Pt. Nawala Gama Education*.
- Mustofa, A. A. S., Sari, A. A., Fatayasya, I., Khabiburrohman, M., Prasetyo, B. B. A., Saputra, W. A., ... & Maharani, L. (2025, May). Implementasi Program Edukasi Lingkungan Melalui Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Media Tanam Di Tk Dharma Wanita Banjarmhati. In *Proceedings Of The National Conference On Community Engagement* (Vol. 2, Pp. 631-639).
- Mutiara, R. T. (2022). Pengaruh Kegiatan Bercocok Tanam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Terpadu Setia Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurdin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Dalam Pengoptimalan Perkembangan Golden Age Anak Usia Dini Di Tk Bianglala Yogyakarta*.
- Ramadiyanti, E., Supriatin, A., Amelia, Y., Khoirunisa, W. N., & Imron, M. (2025). Edukasi Daur Ulang Kreatif Pembuatan Pot Tanaman Dari Galon Bekas Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2373-2382.
- Safitri, D. (2020). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelompok A Paud Al-Amin Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala (Doctoral Dissertation, Iain Palu).
- Savitri, L., Chandrawati, T., & Puspitasari, S. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Kerajinan Tangan Dengan Menggunakan Bahan Bekas Di Tk Negeri Pembina Sungai Are. *Journal Of Science And Social Research*, 8(2), 3252-3261.
- Siti, F. N. (2023). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas Di Playgroup Dan Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Suryani, L., & Susilowati, T. (2022). Kreativitas Siswa Dalam Memanfaatkan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Kelas V Sdn Kutukulon. *Al-Thifl: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59-74.